

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2021 yang didapat dari website resmi perusahaan sektor *financials* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021	46
2	Perusahaan perbankan non konvensional (syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021	(4)
3	Perusahaan perbankan yang memiliki data tidak lengkap sesuai dengan kepemilikan manajerial	(1)
4	Perusahaan perbankan konvensional yang melaporkan laba negative	(11)
Sampel Penelitian		30
Data Observasi (30 x 3)		90

Sumber : Data diolah Tahun 2023

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan tahun 2019-2021. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 46 perusahaan perbankan selama tahun 2019-2021. Dari data tersebut, terdapat 4 perusahaan perbankan non konvensional (syariah) karena tidak sesuai dengan kriteria dan dapat memengaruhi hasil penelitian. Perusahaan perbankan yang memiliki data tidak lengkap sesuai dengan kepemilikan manajerial terdapat 1 perusahaan. Pada

perusahaan perbankan konvensional yang melaporkan laba negatif yaitu 11, artinya apabila jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Dan jika profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Pada periode pengamatan dalam penelitian adalah 3 tahun, sehingga jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian adalah 93 laporan keuangan perbankan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variable (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, pengujian statistik deskriptif yang dilakukan memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen laba (DA)	90	-.49	.29	-.0507	.13277
Leverage (DAR)	90	.07	.92	.7804	.16632
Profitabilitas (ROA)	90	.02	7.67	1.6991	1.44460
Kep.Manajerial	90	.00	.29	.0044	.03093
Ukuran Perusahaan (SIZE)	90	12.68	21.27	17.8661	1.88429
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan output statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Discretionary Accrual yang diproksikan dengan (DA) memiliki rata-rata (mean) sebesar -0,0507. Nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 0,13277. Kemudian nilai minimum dan maximum yang dihasilkan masing-masing sebesar -0,49 dan 0,29.

2. Variabel Leverage yang diproksikan dengan (DAR) sehingga diperoleh nilai maximum dari Leverage (DAR) sebesar 0,92. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,07. Rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi yang dihasilkan masing-masing sebesar 0,7804 dan 0,16632.
3. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 1,7751. Nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 1,49074. Kemudian nilai minimum dan maximum yang dihasilkan masing-masing sebesar 0,02 dan 7,67.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,0065. Nilai standar deviasi sebesar 0,03690. Nilai minimum dan maximum masing-masing sebesar 0,00 dan 0,29.
5. Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE sehingga diperoleh nilai maximum sebesar 21,27. Nilai minimum sebesar 12,68. Rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi yang dihasilkan masing-masing sebesar 17,8661 dan 1,88429.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

Tabel 4.3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.12216601	
Most Extreme Differences	Absolute	.133	
	Positive	.085	
	Negative	-.133	
Test Statistic		.133	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.069 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.062
		Upper Bound	.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data diperoleh di SPSS 25 dan buku Ghozali edisi 9

Hasil uji normalitas menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* pada Tabel 4.3 pada buku analisis multivariate Imam Ghozali menunjukkan nilai 0,075 dengan probabilitas yaitu 0,069 jauh di atas $\alpha=0,05$. Artinya data residual terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolonieritas ini adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.021	.128		-.161	.873		
	Leverage (DAR)	-.256	.092	-.321	-2.772	.007	.744	1.343
	Profitabilitas (ROA)	.015	.010	.158	1.426	.158	.812	1.231
	Kep.Manajerial	-.062	.434	-.014	-.143	.886	.977	1.024
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	.008	.008	.115	1.024	.309	.784	1.276

a. Dependent Variable: Manajemen laba (DA)

Sumber : Data yang diolah di SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Penelitian ini akan mendeteksi dengan Uji Run Test. Run test sebagai bagian dari statistic non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H0 : residual (res_1) random (acak)

HA : residual (res_1) tidak random

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.01300
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	34
Z	-2.544
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

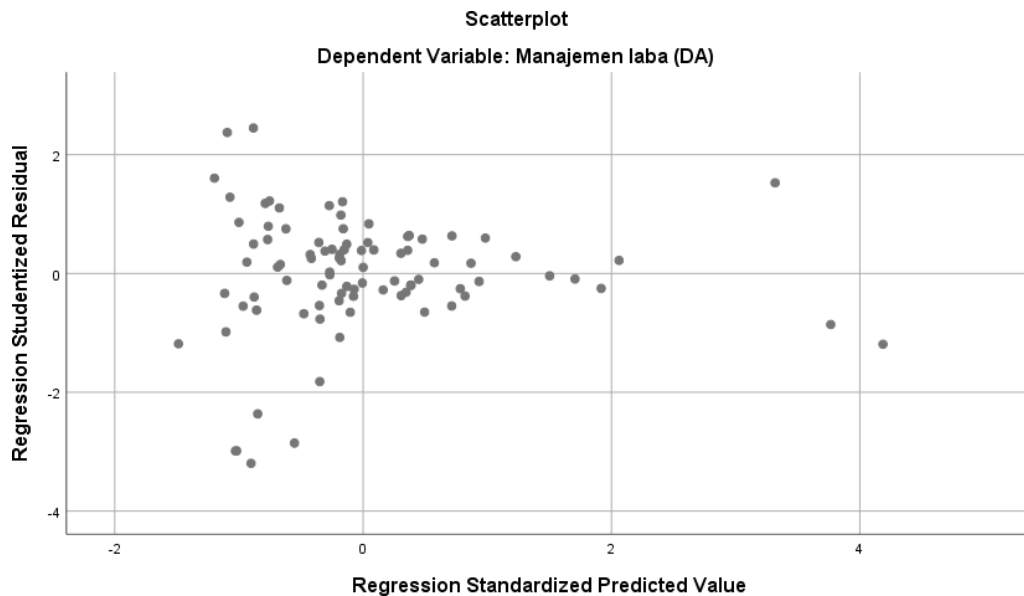
a. Median

Sumber : Data yang diperoleh di SPSS

Hasil output SPSS uji run test pada table 4.5 pada buku analisis Imam Ghozali di atas menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,01300 dengan probabilitas $0,011 > 0,05$ yang berarti data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak dapat masalah autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diperoleh di SPSS 25

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, terdapat titik-titik yang menyebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil uji tersebut, peneliti melakukan uji statistic menggunakan uji glejser.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.319	.084		3.805	.000
	Leverage (DAR)	.086	.060	.164	1.428	.157
	Profitabilitas (ROA)	-.009	.007	-.149	-1.355	.179
	Kep.Manajerial	-.297	.284	-.105	-1.048	.298
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	-.016	.005	-.343	-3.064	.003

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diperoleh di SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.6, dengan melihat nilai sig dan $\alpha=5\%$. Terlihat bahwa nilai sig $>\alpha$ untuk semua variabel independent yang artinya tidak ada satupun variabel yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependent. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik maupun statistik, model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Pengujian Goodness of Fit

4.2.3.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel independent. Nilai (Adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independent (Ghozali, 2013).

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.153	.113	.12501

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (SIZE), Kep.Manajerial, Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR)

Sumber : Data diperoleh di SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.7 pada buku analisis Imam Ghozali di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai R^2 untuk variabel SIZE, ROA, Kep.Manajerial, dan DAR diperoleh 0,153. Hal ini berarti bahwa 15,3% dari DA dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 80,7% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Apabila nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya semua variabel independent secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.240	4	.060	3.847	.006 ^b
	Residual	1.328	85	.016		
	Total	1.569	89			

a. Dependent Variable: Manajemen laba (DA)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (SIZE), Kep.Manajerial, Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR)

Sumber : Data diperoleh di SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 pada buku analisis Imam Ghozali di atas, hasil uji ANOVA atau F test menunjukkan nilai F sebesar 3,847 dengan signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi kurang dari nilai α yaitu $0,006 < 0,005$ yang artinya bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Discretionary Accrual (DA)* atau dapat dikatakan bahwa semua variabel independent (DAR, ROA, Kep.Manajerial, dan SIZE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (DA).

4.2.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). uji t dilakukan dengan membandingkan antara t statistik dengan t tabel. Dalam penelitian ini t tabel diperoleh dari nilai df (degree of freedom) = n-k (df=157-7) sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,97591 pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi t > 0,05 maka variabel independent secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya,

sebaliknya apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.021	.128		-.161	.873
	Leverage (DAR)	-.256	.092	-.321	-2.772	.007
	Profitabilitas (ROA)	.015	.010	.158	1.426	.158
	Kep.Manajerial	-.062	.434	-.014	-.143	.886
	Ukuran Perusahaan (SIZE)	.008	.008	.115	1.024	.309

a. Dependent Variable: Manajemen laba (DA)

Sumber : Data diperoleh di SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 dapat dilihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individual sebagai berikut:

1. Variabel independent Leverage dengan proksi *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki t statistic sebesar -2,772 dan t tabel sebesar 1,97591 sehingga t statistik $>$ t tabel dengan signifikansi sebesar 0,007 (nilai signifikansi $<$ 0,05) yang artinya variabel leverage berpengaruh signifikan. Oleh karena hasil proksi leverage (DAR) signifikan, maka H_1 yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba **diterima**.
2. Variabel independent Profitabilitas dengan proksi *Return on Asset (ROA)* memiliki t statistik sebesar 1,426 dan t tabel sebesar 1,97591 sehingga t hitung $<$ t tabel dengan signifikansi sebesar 0,158 (nilai signifikansi $>$ 0,005) yang artinya proksi ROA tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena hasil proksi ROA tidak signifikan, maka H_2 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba **ditolak**.
3. Variabel independent Kepemilikan Manajerial yang memiliki t statistik sebesar -0,143 dan t tabel sebesar 1,97591 sehingga t hitung $<$ t tabel

dengan signifikansi sebesar 0,886 (nilai signifikansi > 0,05) yang artinya proksi Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan.

Oleh karena hasil proksi Kep.Manajerial tidak signifikan, maka H_3 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba **ditolak**.

4. Variabel independent Ukuran Perusahaan dengan proksi SIZE yang memiliki t statistik sebesar 1,024 dan t tabel sebesar 1,97591 sehingga t hitung < t tabel dengan signifikansi sebesar 0,309 (nilai signifikansi > 0,05) yang artinya proksi SIZE tidak berpengaruh signifikan

Oleh karena hasil proksi SIZE tidak signifikan, maka H_4 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba **ditolak**.

Dengan demikian, hubungan antara manajemen laba dan proksi dari *Discretionary Accrual (DA)* menghasilkan model regresi sebagai berikut :

$$\text{profit management} = -0,021 + (-0,321) \text{Leverage} + 0,158 \text{Profitabilitas} \\ + (-0,014) \text{Kep.Manajerial} + 0,115 \text{SIZE}$$

Tabel 4.10 Hasil Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil
H_1	Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba	Diterima
H_2	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba	Ditolak
H_3	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba	Ditolak
H_4	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba	Ditolak

Sumber : Data diolah

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis satu (H_1) dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebagai proksi variabel Leverage memiliki nilai Beta sebesar -0,321 dengan signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa (H_1) diterima.

Ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu (Herlin Tunjung, 2019). Hal ini dilakukan karena rasio leverage yang tinggi susah untuk mendapatkan dana tambahan dari eksternal, karena pihak eksternal akan menilai bahwa perusahaan akan terancam mengalami kegagalan pembayaran utang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fandriani & Tunjung, 2019), (Dilla Febria, 2020), dan (Sholichah dan Andi Kartika, 2022).

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian ke dua (H_2) dengan *Return on Asset (ROA)* sebagai proksi variabel Profitabilitas memiliki nilai Beta yaitu sebesar 0,158 dengan signifikansi sebesar $0,158 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan dalam manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa (H_2) ditolak. Artinya bahwa besar kecilnya tingkat *Return on Asset (ROA)* yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba, penyebab tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba disebabkan karena beberapa perusahaan melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang memiliki perusahaan meningkat atau menurun, namun beberapa perusahaan lainnya tidak meningkat atau menurun. Selain itu tidak berpengaruhnya *Return on Aseet* diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi *Return on Aseet* yang ada secara maksimal sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui variabel

profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Viana Fandriani & Herlin Tunjung, 2019).

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki nilai Beta yaitu $-0,014$ dengan signifikansi sebesar $0,886 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa (H_3) ditolak.

Hal ini menunjukkan semakin besar kepemilikan manajerial, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Sehingga pihak manajemen akan lebih efisien memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas manajemen yang dilakukan manajer sangat penting, agar tidak terjadi tindakan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan & Muslih, 2019) dan (Kusumawardana & Haryanto, 2019).

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian ke empat (H_4) dengan SIZE sebagai proksi variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai Beta sebesar $0,115$ dengan signifikansi sebesar $0,309 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa (H_4) ditolak.

Penyebab tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba disebabkan karena pandangan berbeda yang dimiliki oleh beberapa perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki pandangan apabila total asset yang dimiliki semakin banyak, perusahaan akan khawatir dalam

melakukan manajemen laba karena perhatian dari pihak luar akan semakin tinggi. Beberapa perusahaan lainnya berpandangan bahwa melalui peningkatan asset dapat menjadi media dalam melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viana Fandriani & Herlin Tunjung, 2019).